

Pertemuan 5

**FILOSOFI
PENDIDIKAN**

Definisi Filosofi Pendidikan

- Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu **philos** yang artinya **cinta** dan **sophia** yang artinya **kebijaksanaan, kearifan** atau **kebenaran**.
- Jadi, filsafat berarti **cinta kebijaksanaan/ kearifan/ kebenaran**.
- Filsafat pendidikan ialah **hasil pemikiran** dan perenungan secara mendalam sampai ke akar-akarnya mengenai **pendidikan** (Pidarta,2001)



Sistematika Filsafat

1. **Ontologi.** Bidang filsafat yang meneliti hakikat wujud/ada (on = being/ada; logos = pemikiran/ilmu/teori).
2. **Epistemologi.** Filsafat yang menyelidiki tentang sumber, syarat serta proses terjadinya pengetahuan (episteme = pengetahuan/knowledge; logos = ilmu/teori/pemikiran)
3. **Axiologi.** Bidang filsafat yang menelaah tentang hakikat nilai-nilai (axios = value; logos = teori/ilmu/pemikiran)

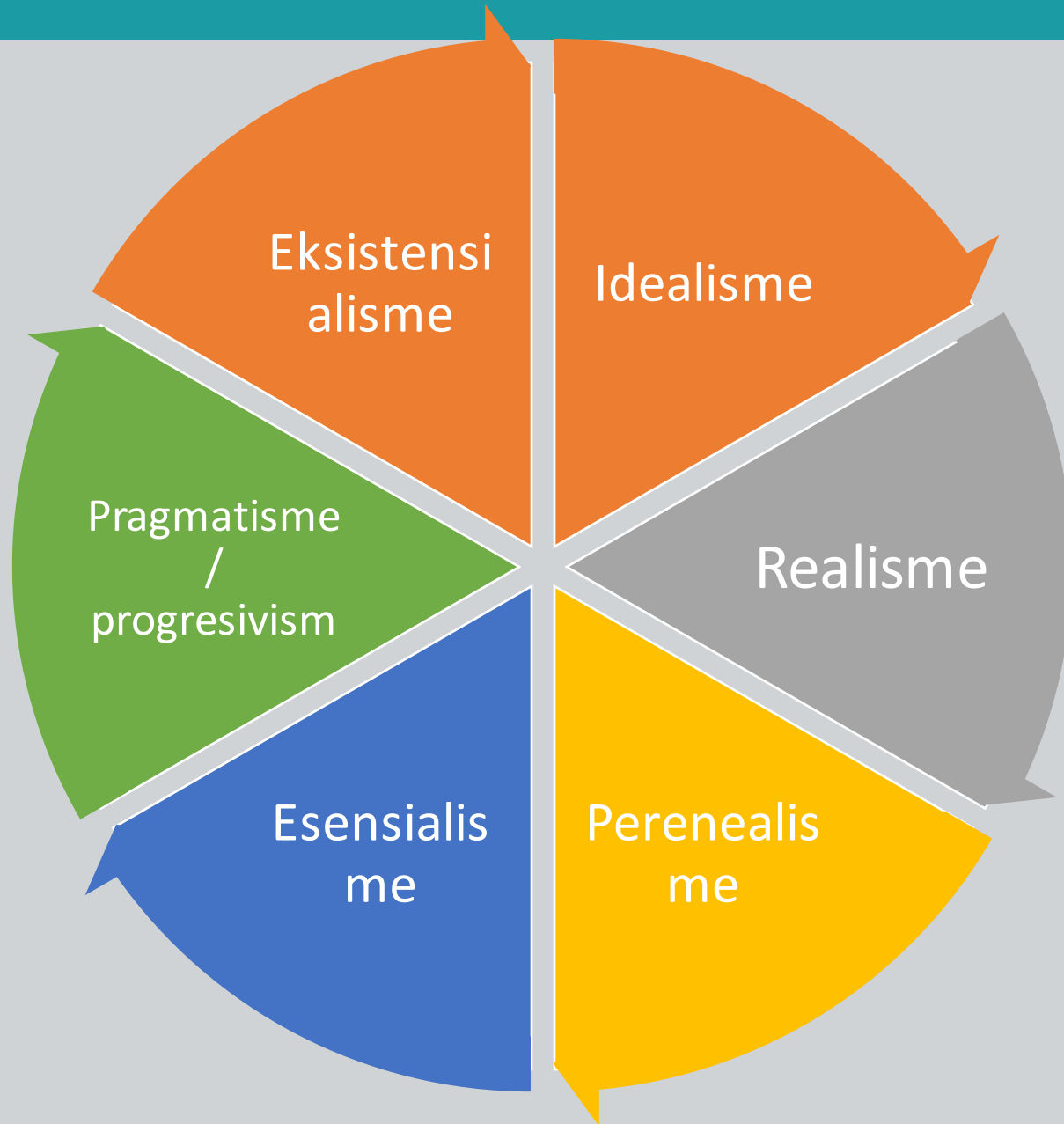
Ciri-Ciri Berpikir Filsafat

- a. Metodis : menggunakan metode, cara, yang lazim digunakan oleh filsuf (akhli filsafat) dalam proses berfikir
- b. Sistematis : berfikir dalam suatu keterkaitan antar unsur-unsur dalam suatu keseluruhan sehingga tersusun suatu pola pemikiran Filsufis.
- c. Koheren : diantara unsur-unsur yang dipikirkan tidak terjadi sesuatu yang bertentangan dan tersusun secara logis
- d. Rasional : mendasarkan pada kaidah berfikir yang benar dan logis (sesuai dengan kaidah logika)

Ciri-Ciri Berpikir Filsafat

- e. Komprehensif : berfikir tentang sesuatu dari berbagai sudut (multidimensi).
- f. Radikal : berfikir secara mendalam sampai ke akar-akarnya atau sampai pada tingkatan esensi yang sedalam-dalamnya
- g. Universal : muatan kebenarannya bersifat universal, mengarah pada realitas kehidupan manusia secara keseluruhan

Aliran Filosofi Pendidikan



Idealisme

- Para filosof ini mengklaim bahwa realitas pada hakikatnya bersifat spiritual.
- Karena manusia itu adalah makhluk yang berpikir, yang memiliki tujuan hidup, dan yang hidup dalam aturan moral yang jelas.
- Menurut epistemologis (teori pengetahuan), pengaturan itu diperoleh dengan cara mengingat kembali melalui intuisi, sedangkan aksiologi (nilai kegunaan ilmu) bahwa manusia itu diperintah melalui nilai moral imperatif (bersifat memerintah) yang bersumber dari realitas yang absolut.
- Plato, Elea dan Hegel, Emanuel Kant, David Hume, Al Ghazali.

Realisme

- Para filosof realisme, memandang bahwa dunia ini adalah materi yang hadir dengan sendirinya, yang tertata dalam hubungan-hubungan di luar campur tangan manusia.
- Dan mereka beranggapan bahwa pengetahuan itu diperoleh dari pengalaman dan penggunaan akalnya, sedangkan tingkah laku manusianya diatur oleh hukum alam dan pada taraf yang rendah diatur oleh kebijaksanaan yang teruji.
- Aristoteles, Johan Amos Comenius, Wiliam Mc Gucken, Francis Bacon, John Locke, Galileo, David Hume, John Stuart Mill.

Perenealisme atau Tradisionalisme

- Tradisionalisme adalah ajaran yang mementingkan **tradisi** yang diterima dari generasi-generasi sebelumnya sebagai pegangan hidup.
- Tradisi dapat berasal dari praktek hidup yang sudah berjalan lama, ini disebut tradisi kultural dari keyakinan keagamaan.
- Sebagai tradisi etis dapat dilihat dalam bahasa, seperti petuah, nasihat, pepatah, norma dan prinsip, dalam perilaku, seperti cara hidup, bergaul, bekerja, dan berbuat, serta dalam pandangan dan sikap hidup secara keseluruhan.
- Ananda Coomaraswamy, Sachiko Murata, Clinton Minnaar, Lord Northbourne, Philip Sherrard, Joseph Campbell.

Esensialisme

- Esensialisme memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama yang memberikan kestabilan dan nilai-nilai terpilih yang mempunyai tata yang jelas.
- Idealisme dan realisme adalah aliran filsafat yang membentuk corak esensialisme. Dua aliran ini bertemu sebagai pendukung esensialisme, akan tetapi tidak lebur menjadi satu dan tidak melepaskan sifatnya yang utama pada dirinya masing-masing.
- George Wilhelm Friedrich Hegel (1770 – 1831), George Santayana.

Pragmatisme/progresivisme

- Pada dasarnya, pragmatisme merupakan suatu filsafat yang digunakan dalam mempertimbangkan nilai sesuatu ide dan kebenaran sesuatu keyakinan secara praktis.
- Esensi diri pragmatisme ini terletak pada metodenya yang sangat **empiris** (dapat diobservasi) dimana sangat menekankan pada metode dan sikap lebih dari suatu doktrin filsafat yang sistematis dan **menggunakan metode ilmu pengetahuan modern sebagai dasar dari suatu filsafat.**
- Charles Sandre Peirce, Wiliam James, John Dewey, Heracleitos.

Eksistensialisme

- Filsafat ini memfokuskan pada **pengalaman-pengalaman individu**.
- Secara umum, eksistensialisme menekankan pilihan kreatif, subjektivitas pengalaman manusia dan tindakan kongkrit dari keberadaan manusia atas setiap skema rasional untuk hakekat manusia atau realitas.
- Jean Paul Satre, Soren Kierkegaard, Martin Buber, Martin Heidegger, Karl Jasper, Gabril Marcel, Paul Tillich.



Implikasi Filosofi Pendidikan

Implikasi Idealisme dalam pendidikan

- Guru harus menguasai suatu ilmu pengetahuan dari siswa;
- Guru haruslah menguasai teknik mengajar secara baik;
- Guru haruslah disegani oleh para murid;
- Guru menjadi teman dari para muridnya;
- Guru harus membangkitkan minat murid untuk belajar;
- Guru harus bisa menjadi idola para siswa;
- Guru harus rajin beribadah, sehingga menjadi insan kamil yang bisa menjadi teladan para siswanya;
- Guru harus menjadi pribadi yang komunikatif;
- Guru harus mampu mengapresiasi terhadap subjek yang menjadi bahan ajar yang diajarkannya;

Implikasi Idealisme dalam pendidikan (2)

- Tidak hanya murid, guru pun harus ikut belajar sebagaimana para siswa belajar;
- Guru harus merasa bahagia jika anak muridnya berhasil;
- Guru haruslah bersikap demokratis dan mengembangkan demokrasi;
- Guru harus mampu belajar, bagaimana pun keadaannya.
- Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang beraliran idealisme harus lebih memfokuskan pada isi yang **objektif**.
- Pengalaman haruslah lebih banyak dari pada pengajaran yang textbook. Agar pengetahuan dan pengalamannya senantiasa aktual.

Implikasi Realisme dalam pendidikan

Pandangan realisme mencerminkan adanya dua jenis determinasi mutlak dan determinasi terbatas:

- Determinisme mutlak, menunjukkan bahwa belajar adalah mengalami hal-hal yang **tidak dapat dihalang-halangi adanya, jadi harus ada**, yang bersama-sama membentuk dunia ini. Pengenalan ini perlu diikuti oleh penyesuaian supaya dapat tercipta suasana hidup yang harmonis.
- Determinisme terbatas, **memberikan gambaran kurangnya sifat pasif mengenai belajar**. Bahwa meskipun pengenalan terhadap hal-hal yang kausatif di dunia ini berarti tidak dimungkinkan adanya penguasaan terhadap mereka, namun kemampuan akan pengawas yang diperlukan.

Implikasi Perenealisme dalam pendidikan

- a. Manusia pada hakikatnya adalah sama, walupun ia berada dalam lingkungan yang beda-beda.
- b. Rasio merupakan atribut manusia yang paling tinggi. Manusia harus menggunakannya untuk mengarahkan sifat bawaannya, sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
- c. Tugas pendidikan adalah memberikan pengetahuan tentang kebenaran yang pasti dan abadi.
- d. Pendidikan bukan merupakan peniruan hidup, namun merupakan persiapan untuk hidup. Sekolah tidak pernah menjadi situasi kehidupan yang nyata.
- e. Siswa seharusnya mempelajari karya-karya besar dalam literatur yang menyangkut sejarah, filsafat, seni, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan kehidupan sosial terutama politik dan ekonomi.

Implikasi Esensialisme dalam pendidikan

- Kurikulum dapat diumpamakan sebagai sebuah rumah yang mempunyai empat bagian:
 1. Universum: **Pengetahuan merupakan latar belakang adanya kekuatan** segala manifestasi hidup manusia. Di antaranya adalah adanya kekuatan-kekuatan alam, asal usul tata surya dan lain-lainnya. Basis pengetahuan ini adalah ilmu pengetahuan alam kodrat yang diperluas.
 2. Sivilisasi: **Karya yang dihasilkan manusia sebagai akibat hidup masyarakat.** Dengan sivilisasi manusia mampu mengadakan pengawasan terhadap lingkungannya, mengejar kebutuhan, dan hidup aman dan sejahtera .

Implikasi Esensialisme dalam pendidikan (2)

3. Kebudayaan: **Kebudayaan merupakan karya manusia** yang mencakup di antaranya filsafat, kesenian, kesusasteraan, agama, penafsiran dan penilaian mengenai lingkungan.

4. Kepribadian: **Bagian yang bertujuan pembentukan kepribadian dalam arti riil yang tidak bertentangan dengan kepribadian yang ideal.**

Dalam kurikulum hendaklah diusahakan agar faktor-faktor fisik, fisiologi, emosional dan intelektual sebagai keseluruhan, dapat berkembang harmonis dan organis, sesuai dengan kemanusiaan ideal.

Implikasi Pragmatisme dalam pendidikan

- Pendidikan menyediakan pengalaman untuk **menemukan/memecahkan hal-hal baru** dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial.
- Kurikulum pendidikan pragmatisme “berisi **pengalaman-pengalaman yang telah teruji**, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Kurikulum tersebut akan berubah-ubah.
- Ajaran pragmatisme lebih mengutamakan penggunaan metode pemecahan masalah (***problem solving method***) serta metode penyelidikan dan penemuan (***inquiry and discovery method***).

Implikasi Eksistensialisme dalam pendidikan

- Setiap individu dipandang sebagai **makhluk unik**, dan secara unik pula ia bertanggungjawab terhadap nasibnya.
- **Setiap individu memiliki kebutuhan dan perhatian yang spesifik** berkaitan dengan pemenuhan dirinya, sehingga dalam menentukan kurikulum tidak ada kurikulum yang pasti dan ditentukan berlaku secara umum.
- Menurut pandangan eksistensialisme, **tidak ada satu mata pelajaran tertentu yang lebih penting daripada yang lainnya**. Mata pelajaran merupakan materi dimana individu akan dapat menemukan dirinya dan kesadaran akan dunianya.

Lalu, filosofi mana yang sebaiknya diimplementasikan dalam pendidikan di Indonesia?

Jawaban supaya ditulis tangan pada selembar kertas folio bergaris, yang berisi alasan mengapa anda memilih filosofi tsb. Dikumpulkan tgl. 3 Oktober 2019

